

**PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MENURUT
HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DALAM BUKU
TIDAK DI KA'BAH, DI VATIKAN, ATAU DI
TEMBOK RATAPAN, TUHAN ADA DI HATIMU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ISYROQUL MUBAROK

NIM : 1803016028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isyroqul Mubarok
NIM : 1803016028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MENURUT PERSPEKTIF HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DALAM BUKU TIDAK DI KA'BAH, DI VATIKAN, ATAU DI TEMBOK RATAPAN, TUHAN ADA DI HATIMU

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 07 September 2022

Pembuat Pernyataan



Isyroqul Mubarok

NIM: 1803016028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7613387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MENURUT HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DALAM BUKU TIDAK DI KA'BAH, DI VATIKAN, ATAU DI TEMBOK RATAPAN, TUHAN ADA DI HATIMU.**

Penulis : Isyroqul Mubarak
NIM : 1803016028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *musyawarah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 26 September 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302007012024

Sekretaris/Penguji II,

Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP. 2019068801

Penguji Utama I,

Lutfiyah, S. Ag., M.S.I
NIP. 197904222007102001

Penguji Utama II,

Dr. Kasan Biseri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing I,

Yanaj Muthohar, M. Ag.
NIP. 196911071996031001



Pembimbing II,

Dr. M. Rizka Chamami, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 196911071996031001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 07 September 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Habib Husein Ja'far al-Hadar Dalam Bukunya (Tidak di Ka'bah, di Vatikan, Atau di Tembok Rataan, Tuhan Ada di Hatimu)

Nama : Isyroqul Mubarak

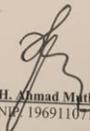
NIM : 1803016028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing 1



H. Ahmad Muthohar, M. Ag
NID. 196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 07 September 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

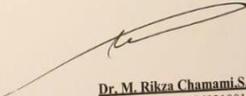
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Habib Husein Ja'far al-Hadar Dalam Bukunya (Tidak di Ka'bah, di Vatikan, Atau di Tembok Rataan, Tuhan Ada di Hatimu)
Nama : Isyroqul Mubarak
NIM : 1803016028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing 2


Dr. M. Rizka Chamami, S.Pd.I, M.S.I
NIP: 196911071996031001

ABSTRAK

Pada awal tahun 2019 kementerian agama mewajibkan materi moderasi beragama pada setiap tingkatan pendidikan. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2017-2019 konten-konten radikal beredar sangat bebas dimasyarakat terutama di internet. Ada ribuan konten yang dihapus oleh BNPT dan hal ini menjadi masalah utama yang membuat moderasi beragama perlu diajarkan terutama dalam dunia pendidikan.

Memberikan pemahaman terhadap moderasi beragama bisa melalui beberapa pendekatan dan metode. Selain pendidik, tokoh-tokoh intelektual dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam menanamkan moderasi beragama kepada peserta didik. Salah satu tokoh yang melakukan hal tersebut adalah Husein Ja'far al-Hadar. Beliau adalah seorang penulis, pendakwah sekaligus konten kreator yang selalu membawakan materi toleransi dan moderasi dalam setiap dakwahnya. Beliau juga menulis sebuah buku yang mengandung nilai pendidikan moderasi beragama. Buku tersebut menjadi objek utama dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah nilai pendidikan moderasi beragama dalam buku tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

adalah kualitatif dan metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, atau di tembok ratapan, Tuhan ada di Hatimu” dan data pendukungnya adalah konten-konten yang relevan seperti hasil wawancara, video, audio dan tulisan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi.

Penelitian ini menghasilkan beberapa nilai pendidikan moderasi beragama dalam buku “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, atau di tembok ratapan, Tuhan ada di Hatimu”. Nilai-nilai tersebut yaitu, *tasamuh*, *i’dal* dan *tawassuth*. Ketiga nilai tersebut menjadi fokus utama oleh Habib Husein Ja’far terkait nilai-nilai pendidikan moderasi beragama yang dituliskan dalam buku tersebut.

Kata Kunci : *Pendidikan Moderasi beragama, Husein Ja’far al-Hadar*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	‘
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

4. Diftong

أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يَقُولُ	yaqūlu

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Habib Husein Ja’far al-Hadar Dalam Bukunya (Tidak di Ka’bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu)” ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN

Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu memudahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Muthohar, M. Ag. dan Dr. Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membakar semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Wali Studi dan Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Ahmadah dan Ibu Farida, yang telah mendoakan saya setiap hari untuk diberikan kelancaran dan kebaikan dalam segala urusan, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
7. Kepada Habib Husen Ja'far al-Hadar, yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya yang sangat

padat untuk melakukan wawancara dengan penulis, terimakasih telah memberikn jawaban untuk data penelitian saya dan terimakasih telah berbagi ilmu disetiap konten dan tulisan Habib, semoga Habib selalu mendapatkan kebaikan dari hal tersebut.

8. Kepada Fatimatuz Zahro, yang ia telah menjadi *support system*, tempat berbagi cerita, dan belahan hati saya, yang sudah membantu banyak sekali hal sampai searang ini.
9. Kepada Ilham Muhammad, Ahmad Mujtahid Ma'ruf, Fajar Rahmadhany Hariapurdi, Yoga Septian, Savio Rahul J., Mochammad Baharheno P., Muhafis Iqbal, Adib Fikril Hakim, yang telah membawakan saya ke turnamen mobile legend dan memperoleh juara, serta telah menjadi empat saya untuk bisa melupakan permasalahan yang sedang saya alami.
10. Kepada seluruh anggota PR. IPNU IPPNU kelurahan Sembungharjo dan PAC IPNU IPPNU Kecamatan Genuk, yang sudah membantu saya berproses di masyarakat dan ikut mensupport dalam penulisan naskah ini.
11. Untuk Teman- temanku yang masih mengerjakan Skripsi dan Tugas Akhir tetap semangat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 07 September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the initials 'IM' with a stylized flourish.

Isyroqul Mubarak

NIM: 1803016028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..	viii
KATA PENGANTAR	ixx
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	5
C.Tujuan Penelitian.....	5
D.Manfaat Penelitian	6
E.Kajian Pustaka.....	7
F.Metode Penelitian	11
1.Jenis Penelitian	11
2.Sumber Data	13
3.Fokus Penelitian.....	14
4.Teknik Pengumpulan Data.....	14
5.Analisis Data.....	17
G.Sistematika Pembahasan	18
BAB II : PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA.....	20

A. Pendidikan Moderasi Beragama.....	20
1. Pengertian Pendidikan Moderasi Beragama...20	
2. Dasar-Dasar Pendidikan Moderasi Beragama.23	
3. Nilai-nilai Pendidikan Moderasi Beragama...29	
4. Metode Pendidikan Moderasasi Beragama....33	
 BAB III : HUSEIN JA'FAR AL HADAR	32
A. Biografi	36
B. Sosial Historis	39
C. Karya-Karya.....	45
 BAB IV : ANALISIS PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA PADA BUKU TIDAK DI KA'BAH DI VATIKAN ATAU DI TEMBOK RATAPAN TUHAN ADA DI HATIMU.....	50
A. Pendidikan Moderasi Beragama dalam buku Tidak di Ka'bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu.....	50
1. Nilai-nilai Pendidikan moderasi beragama	Error! Bookmark not defined.
a. Tasamuh(toleransi).....	51
b. I'dal (lurus dan Tegas).....	53
c. Tawassuth (mengambil jalan tengah).....	56
 BAB V : PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Penutup.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sikap moderat adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena moderat adalah sikap yang terpuji. Moderat atau biasa dikenal dengan istilah *wasath* sendiri sebagian besar ulama dan para intelektual mengartikannya sebagai sikap pertengahan, penengah, adil dsb.

Moderat sendiri dalam aktualisasinya harus dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat. hal tersebut dilakukan agar tercipta kenyamanan dan kerukunan pada lingkungan hidup. Aktualisasi tersebut biasanya melibatkan semua umat beragama, maka dari itu kemudian muncul istilah moderasi beragama.

Moderasi beragama sendiri menjadi topik yang kembali hangat pada awal tahun 2020 yang pada saat itu menteri agama mulai mewajibkan materi moderasi beragama menjadi materi wajib pada kurikulum pendidikan. Kemenag kemudian membuat surat keputusan direktur jenderal pendidikan Islam no. 7272

tahun 2019 tentang pedoman implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam.¹

Didalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan dalam Q.S. surah Al-Baqarah ayat 143 tentang moderasi beragama yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا...

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan”...

Dari ayat tersebut bisa kita lihat bersama, Allah sudah menjadikan umat Islam itu menjadi umat yang pertengahan yang didalam surah tersebut menggunakan kata *ummatan wasathan* yang berarti umat pertengahan. Ayat tersebut menjadi dalil atau nash utama setiap Muslim diseluruh dunia tentang moderasi beragama.

Bagusnya konsep moderasi beragama tidak berjalan lurus dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada realitanya pada tahun 2017-2019 BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Teroris) menginformasikan ada kurang lebih ada 13.032 konten bermuatan radikal

¹ Kemenag, Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019, tentang “Pedoman Implementasi moderasi beragama pada pendidikan Islam”.

yang ditangani. Masalah tersebut juga didukung tingginya angka ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap internet, tak terkecuali untuk belajar agama. Hasil survey yang dilaksanakan BNPT menunjukkan skor pencarian informasi seputar agama di internet mencapai 39,89 dari skala penilaian 0 - 100.²

Angka tersebut termasuk angka yang cukup tinggi. Permasalahan tersebut menjadi ancaman yang cukup serius bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut bisa menjadikan masyarakat Indonesia menjadi seorang yang intoleran, radikal dan ekstrim dalam beragama.

Permasalahan tersebut bisa menjadikan banyak sekali kasus diskriminatif antara umat beragama bahkan sampai berujung persekusi sampai terorisme. Sebagaimana pernah terjadi di daerah sekitar saya pada tahun 2013 pernah terjadi penolakan pembangunan gereja di daerah Kelurahan Karangroto.

Namun dari banyaknya konten konten radikal yang beredar di internet, ada juga tokoh-tokoh Islam yang membawakan materi-materi keagamaan secara

² Badan Nasional Penanggulangan Teroris, <https://web.bnpt.go.id/tren-sebaran-konten-radikal-di-medsos-meningkat-masyarakat-diminta-waspada> (oktober 2020), diakses pada 30 september 2022

moderat, diantaranya adalah Habib Husein Ja'far al al Hadar. Beliau adalah seorang penulis, pendakwah sekaligus konten kreator yang sasaran dakwahnya adalah anak muda.

Habib Husein Ja'far merupakan seorang tokoh Muslim muda yang sering mendakwahkan moerasi beragama. Beliau adalah seorang pendakwah juga penulis yang sering membawakan materi moderat di media sosial termasuk Youtube, Instagram, tiktok dan platform lainnya. Beliau melakukan hal tersebut bertujuan sebagai bentuk perlawanan kaena kurangnya konten-konten moderat yang beredar di Indonesia, terlebih di internet.

Selain membawakan moderasi beragama di dunia digital, Habib Husein juga menulis buku yang didalamnya terdapat pandangan beliau terkait moderasi beragama. Buku tersebut diberi judul “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratapan, Tuhan ada di Hatimu”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang ***PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA MENURUT HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DALAM BUKU***

***TIDAK DI KA'BAH, DI VATIKAN, ATAU DI
TEMBOK RATAPAN, TUHAN ADA DI HATIMU.***

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa bermanfaat di dunia intelektual, dan pendidikan khususnya dalam memperkaya referensi kita dalam memahami Islam secara moderat melalui jalur pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendidikan moderasi beragama menurut Habib Husein Ja'far al-Hadar dalam buku Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendidikan moderasi beragama menurut Habib Husein ja'far al-Hadar dalam buku Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan baru khususnya bagi penulis dan memberikan referensi baru bagi pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan sudut pandang baru mengenai pendidikan moderasi beragama dan prespektif Habib Husein Ja'far al Hadar dalam melihat pendidikan moderasi beragama yang tertulis dalam buku “Tidak di Ka’bah, tidak di Vatikat, tidak di Tembok Ratapan, Tuhan ada di Hatimu”.

b. Bagi pendidik

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi dan wawasan baru bagi pendidik pada umumnya untuk mengembangkan prepektif kita agar menjadi pendidik yang moderat, dan tahu esensi dari pendidikan moderasi beragama.

c. Bagi pembelajar

Penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah keilmuan bagi pembelajar tentang penerapan pendidikan moderasi beragama.

d. Bagi pembaca

Pembaca yang membaca hasil penelitian ini nantinya akan menambah wawasan pengetahuan mereka mengenai pendidikan moderasi beragama dalam prespektif Habib Husein Ja'far al Hadar dalam bukunya “Tidak di Ka’bah, tidak di Vatikan, tidak di Tembok Ratapan, Tuhan ada di hatimu”.

e. Bagi penelitian yang akan datang

Nantinya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang, dengan rumusan masalah yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang

relevan dengan apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengambil beberapa kajian pustaka sebagai rujukan perbandingan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian (Tesis) oleh saudara Mochamad Hasan Mutawakkil (2020) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Prespektif Emha Ainun Najib”. Penelitian tersebut terfokus pada prespektif Emha Aimun Najib terhadap implementasi pendidikan moderasi beragama untuk mewujudkan toleransi antar umat beragama serta strategi penerapan pendidikan moderasi beragama. Pemikiran Emha Ainun Najib terhadap pendidikan moderasi mengarah pada bagaimana memadukan antara teks keagamaan berdasarkan realitas kehidupan, agama yang kontekstual dengan perubahan sosial serta menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian secara universal. Sedangkan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama menurut Emha Ainun Nadjib, diantaranya metode Iqro’, pemahaman melalui rasa, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang,

dan tolong menolong. Adapun relevansi pemikiran Emha Ainun Nadjib dalam Pendidikan Agama Islam meliputi peran orang tua, guru, lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar untuk ikut serta ambil bagian dalam membentuk karakter serta pemahaman peserta didik dalam menerapkan moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah study kepustakaan (*Library Research*), Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurul Wardah (2021) Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Personal Branding Habib Husein Ja’far al Hadar Melalui Media Sosial Instagram”. Penelitian ini berfokus pada personal branding Habib Husein Ja’far yang ada di media sosial khususnya Instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun penelitian ini membahas tentang penerapan metode dakwah dalam membentuk karakter Habib Husein dan konsep membangun personal branding yang dilakukan di Instagram.

³ Mochamad Hasan Mutawakkil, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Prespektif Emha Ainun Najib”, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut Habib Husein dapat memaksimalkan segala fitur Instagram untuk menunjukkan dakwahnya melalui metode hikmah, mau⁴izhah hasanah dan mujadalah dalam setiap kontennya di Instagram yang sesuai dengan konsep Islam. Selain itu, Habib Husein memiliki ciri khas dan keunikan karakter dalam berdakwah yang membedakan dirinya dengan da⁴i pada umumnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Habib Husein berhasil membangun personal branding-nya dengan sangat baik di Instagram.⁴

Ketiga, penelitian (skripsi) yang dilakukan oleh saudara Achsanul Umar (2021) Universitas Islam Negri (UIN) Prof. K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto, dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu”. Penelitian ini memiliki fokus penelitian pada isi buku tersebut yang didalamnya menuliskan isu-isu sosial modern yang berkembang dimasyarakat termasuk didalamnya toleransi dan penelitian dalam skripsi ini merupakan nilai-nilai pendidikan toleransi yang terkandung dalam

⁴ Nurul Wardah, “Personal Branding Habib Husein Ja’far al Hadar Melalui Media Sosial Instagram”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021)

buku tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratanan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku karya Husein Ja'far al-Hadar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan toleransi dalam buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratanan, Tuhan Ada di Hatimu karya Husein Ja'far al-Hadar. Dalam metode analisis data penulis menggunakan metode kajian literasi (*Library research*) dan analisis isi atau *content analysis*. Adapun nilai-nilai berikan toleransi yang terkandung dalam buku tersebut yaitu: nilai pendidikan toleransi pengakuan terhadap pluralisme, berlomba-lomba dalam kebaikan, serta nilai interaksi dalam beragama.⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kaulitatif literer. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar tanpa

⁵ Achsanul Umar, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratanan, Tuhan Ada di Hatimu", Skripsi, (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Syaifudin Zuhri).

adanya manipulasi, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.⁷

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Untuk memudahkan memahami pengertian studi kepustakaan, peneliti akan memaparkan beberapa definisi istilah. Pertama, studi pustaka adalah suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah,

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

⁷ Nana Sunjana Ibrahim, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

kisah-kisah sejarah, dsb.⁸ Kedua, studi pustaka juga dapat dipahami teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang di kumpulkan atau di himpun oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, menggunakan metode wawancara dan obeservasi yang di tujukan untuk mengambil data dari narasumber atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama penelitian adalah buku Habib Husein Ja'far yang berjudul *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di tembok ratapan, Tuhan ada di Hatimu*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data atau informasi kepada

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 81

pengumpul data.¹⁰ Sumber data sekunder merupakan sumber data yang bisa di dapatkan dari mana saja yang masih berkaitan dengan variabel-variabel yang di teliti, yang memberikan informasi tambahan untuk melengkapi data yang ada pada sumber primer. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dari berbagai unsur yang berhubungan dengan Habib Husein Ja'far, baik tulisan, video, pesan suara, serta berbagai literatur yang lain.

3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah pendidikan moderasi beragama menurut Habib Husein Ja'far dalam buku beliau "Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratanan, Tuhan ada di Hatimu" .

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menjadi faktor utama dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini di lakukan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 137.

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.¹¹

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana akan dilakukan kepada Habib Husein Ja'far al Hadar. Tujuan dari

¹¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 116.

penggunaan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya.¹²

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, arsip, transkrip, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³ Teknik dokumentasi diperlukan untuk menjadi sumber data yang diperoleh dari menelusuri dokumen- dokumen dan data-data yang relevan mengarah pada tema penelitian baik berpakarya tulisan, puisi, pantun serta video yang sudah ataupun belum dipublikasi, untuk memudahkan penulis untuk

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 73.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 201.

meneliti dan menganalisis berbagai jenis dokumentasi diatas.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses memilah data yang penting dalam penelitian yang telah di dapatkan. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru.¹⁴ Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, analisis data lebih di fokuskan mulai dari penelitian kepustakaan hingga data yang diperoleh. Dalam kenyataannya, analisis data lebih kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.¹⁵

a. Analisis Isi

Analisis isi (*content alaysis*) menurut Fraenkel dan Wallen adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti : buku

¹⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian ...*hlm. 51.

¹⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018), hlm. 55.

teks, esai, Koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi ini juga dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen sebagai berikut : (1) peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. (2) mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan dengan rinci. (3) mengkhususkan unit yang akan dianalisis. (4) mencari data yang relevan. (5) membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. (6) merencanakan penarikan sample. (7) merumuskan pengkodean kategori. Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Adapun tujuan dari sistematika pembahasan tersebut yaitu mempermudah dalam

pembahasan skripsi ini. adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan , yang didalamnya termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori, yang pembahasannya meliputi berbagai objek yang berkaitan dengan judul skripsi yang meliputi pengertian-pengertian diantaranya; pendidikan moderasi beragama, dasar-dasar pendidikan moderasi beragama, karakteristik, dan metode pendidikan moderasi beragama,.

BAB III berisi biografi, sosio historis, dan karya dan perspektif terhadap pendidikan moderasi beragama Habib Husein Ja'far al-Hadar.

BAB IV berisi hasil analisis penelitian terkait dengan pendidikan moderasi beragama dalam prespektif Habib Husein Ja'far al-Hadar dalam bukunya (Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan ada di Hatimu).

BAB V berisi penutup, terdiri atas kesimpulan, dan dan penutup.

BAB II

PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA

Pada pembahasan BAB II ini beirisikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena. Teori sendiri dapat berupa konsep, definisi, dan proposisi tentang suatu variabel yang dapat dikaji dan dikembangkan oleh peneliti.¹⁶

A. Pendidikan Moderasi Beragama

1. Pengertian Pendidikan Moderasi Beragama

Dalam bahasa Arab (Al-Qur'an) istilah moderasi menggunakan istilah *wasathiyah*. Istilah ini berasal dari kata *al-wasth* atau *al-wasath* keduanya merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *wasatha*. Maka *al-wasthiyah* berdasarkan makna etimologis di atas berarti, suatu karakter atau sifat terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan ekstrim.¹⁷

¹⁶ Surahman, "Kajian Teori dalam Penelitian", *Jurnal Kajian Teori Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020), hlm. 50

¹⁷ Heri Gunawan dkk, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung", *ATTHULAB: Islamic Religion*

Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam *Wasathiyyah*, yang pengertiannya mengarah pada makna adil, utama, pilihan atau terbaik, dan seimbang antara dua porsi yang bejrseberangan. M. Quraish Shihab menyebutkan makna moderasi sejalan dengan *wasathiyyah* meski tidak sama persis.¹⁸

Pengertian *wasathiyyah* berangkat dari makna-makna etimologis diatas adalah suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrem. Terminology *wasathiyyah* itu sendiri sebenarnya murni berasal dari Islam yang bersifat *wasath*, yaitu semua ajarannya memiliki ciri moderaswi, karena itu pengikutnya harus bersikap moderat. Moderat dalam keyakinan dan pandangan, pemikiran dan perasaan, dan keterikatan-keterikatan.¹⁹ Ibnu ‘Asyur mendefinisikan kata *wasath* dengan dua makna. *P ertama*, definisi menurut etimologi, kata *wasath* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu

Teaching & Learning Jurnal (Vol. 6 No. 1 Tahun 2021), hlm. 17-18

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 2

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah...*(Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 35.

yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. *Kedua*, definisi menurut terminologi, makna *wasath* adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir yang lurus dan pertengahan, tidak lebih dalam hal tertentu.²⁰

Suardi mengungkapkan bahwa pendidikan moderasi beragama merupakan sebuah usaha memahami dan menumbuhkan pemahaman pada keragaman agama, (mazhab) etnis, ras dan budaya.²¹ Muhammad Ahnaf menyatakan pendidikan Islam hendaknya dapat mempromosikan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman agama, tidak sebatas persoalan kurikulum.²²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil konklusi bahwa pendidikan moderasi beragama adalah upaya sadar dalam memahami, menanamkan dan menumbuhkan pemahaman atas keberagaman agama, etnis, ras dan budaya melalui berbagai macam pendekatan, strategi dan metode yang tepat sehingga

²⁰ Ibnu ‘Asyur, *at-Thahir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984), hlm. 17-18.

²¹ Moh. Suardi, *Ideologi Politik Pendidikan Kontemporer*, (Yogyakarta, e-Publish: 2015), hlm. 55.

²² Muhamad Syaikhul Alim, Achmad Munib, “Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama di Madrasah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* (No. 02, Vol. 09, 2021), hlm. 270-271

tumbuh sikap dan perilaku moderat yang tercermin dalam nilai-nilai moderasi beragama antara lain, penghargaan terhadap keragaman, toleransi, moderat, keseimbangan, dan keadilan pada diri setiap peserta didik.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Moderasi Beragama

Dasar atau landasan moderasi beragama sebenarnya ada banyak sekali ada yang berupa *nash*, atau peraturan tertulis seperti undang-undang atau bahkan peraturan tidak tertulis seperti norma yang beredar di masyarakat. Dasar utama yang menjadi pedoman bagi umat Muslim untuk bermoderasi adalah Firman Allah, swt. Q.S. al-Baqarah:143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia

dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”²³

Dari ayat tersebut kita bisa lihat kata *ummatan wasathan* itu sendiri berarti di tengah-tengah, sebagaimana dituliskan dalam terjemah al-Qur’an diatas. Selanjutnya, untuk kata *wasath*, ia terdiri dari huruf *wau*, *sin*, dan *tha* yang berarti dasar pertengahan atau moderat yang menunjuk pada pengertian adil. Al-Raghib mengartikan sebagai sesuatu yang berada di pertengahan yang kedua ujungnya pada posisi sama.²⁴

Selain dalam QS al-Baqarah ayat 143, kata yang serupa maknanya juga terdapat pada Q.S al-Qalam ayat 28 yang berbunyi :

²³ Kemenag, al-Qur’an online, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/143>, diakses pada 9 Maret 2022.

²⁴ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Mufradat fi Gharib al-Quran*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.), hlm. 522.

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسَبِّحُونَ

“berkatalah seorang yang paling bijak di antara mereka, “Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, mengapa kamu tidak bertasbih (kepada Tuhanmu).”

Ibnu Abbas ra dan At-Thabari berkata: Bahwa yang dimaksud dengan kata *aushatuhum* adalah “Orang yang paling adil dari mereka” Al-Qurthubi menafsirkan ayat 28 surat Al-Qalam ini adalah “orang yang paling ideal, paling adil dan paling berakal dan paling berilmu”. Dalam ayat ini juga dapat disimpulkan bahwa makna kata *ausathuhum* adalah “paling adil, paling baik atau ideal dan paling berilmu”. Islam pada posisi tengah dalam hal ekstremisme kanan yang ghuluw (berlebihan) pada nilai-nilai ruhani dan ekstremisme kiri yang tidak peduli pada rohani. Islam memposisikan diri berada ditengah kedua ektrimisme itu dengan penuh keseimbangan dan keseimbangan.²⁵

Ibnu Faris mengatakan *washth* terdiri dari huruf *wau*, *sin*, dan *tha*’ yang menunjukkan arti adil (*al-‘adlu*) atau pertengahan (*an-nisfu*). Di Indonesia, istilah *wasit* yang memang berakar dari kata yang sama dengan kata *wasat*, yang menghadapi dua pihak yang berseteru,

²⁵ Khairan Muhamad Arif, *Moderasi Islam...* hlm. 26-28

melihat kehadiran dan berada di posisi tengah agar adil. Seorang wasit hanya dapat berperan jika ia bersifat adil. Esensi pekerjaan seorang wasit adalah bertindak adil. Oleh karena itu, hanya dengan adil saja suatu umat dapat berperan sebagai saksi atas manusia, dan dengan sifat adil itu pula rasul dapat menjadi saksi atas umatnya.²⁶

Dari ayat dan sedikit penjabaran diatas dapat kita pahami bersama bahwa Q.S. al-Baqarah:143 dan Q.S. al-Qalam :28 menjadi pijakan kepada seluruh umat Muslim untuk bersifat *wasath* atau moderat. Ada pula beberapa tafsir tentang Q.S. al-Baqarah : 143 ini salah satu diantaranya adalah tafsir dari Kementerian Agama RI yang berbunyi sebagai berikut:

“Umat Islam adalah ummatan wasathan yang mendapat hidayah dari Allah swt, agar menjadi umat yang adil dan terpilih serta menjadi saksi bagi orang-orang kafir. Umat Islam harus selalu menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang benar dan menghilangkan kebatilan. Mereka dalam segala urusan hidup berada di tengah-tengah orang-orang yang mementingkan hal-hal materi dalam hidupnya dan orang-orang yang peduli dengan akhirat. Dengan demikian, umat Islam menjadi saksi yang adil dan terpilih terhadap orang-orang

²⁶ Ali Nurdin, dkk, *Pendidikan Islam Multikulturalisme*, Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam 1, (no. 2, 2018), hlm. 170–87

yang mengandalkan hal-hal materi, yang melupakan hak-hak ilahi mereka dan cenderung memuaskan nafsu mereka.”²⁷

Dari uraian tafsir diatas kita diperintahkan oleh Allah untuk berperilaku adil yang manan adil ini adalah salah satu manifestasi dari sifat moderat yang menjadikjan kita sebagai umat Islam untuk menjadi saksi yang adil yang digunakan sebagai penunjuk bukti bagi orang kafir bahwa Islam adalah kebenaran. Selain itu sifat adil sendiri menandakan bahwa moderasi itu merupakan sifat baik yang membuat manusia itu bisa netral dalam menilai sesuatu dan memecahkan suatu permasalahan yang mereka hadapi tanpa menggunakan emosi dan kekerasan.

Rasulullah saw. Juga memberikan gambaran hadis tentang *wasathiyah*, hadis tersebut berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا كُمْ وَالْغُلُوفُ فِي الدِّينِ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ مَنْ كَانَ
قَبْلَكُمْ الْغُلُوفُ فِي الدِّينِ

(رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ)

“Wahai manusia, jauhilah oleh kalian sikap terlalu berlebihan-lebihan (melampaui

²⁷ Kemenag, al-Qur’an online, <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/143>, diakses 28 Februari 2022.

batas) dalam beragama.! Karena sesungguhnya (hal) yang menghancurkan umat sebelum kalian adalah karena terlalu berlebihan-lebihan dalam beragama. (H.R. Ibnu Majah dari Sayyidina Ibnu Abbas)”²⁸

sebagaimana kita ketahui sikap adil dal tidak berlebihan merupakan salah satu sikap dalam bermoderasi. Dari hadis diatas dapat kita pahami bersama bahwa umat terdahulu yang memiliki sikap tamak dan berlebihan mengalami kehancuran karena sikap berlebihan tersebut. Memili sikap berlebihan saja sudah dilarang dalam Islam termasuk berlebihan dalam hal agama, maka kita sebagai umat Muslim yang baik hendaknya sudah memulai menanamkan sikap moderasi dalam diri kita dan keluarga kita sehingga dapat terhindar dari sikap berlebihan tersebut dan terhindar dari musibah yang berasal dari sikap tamak dan berlebihan tersebut.

Selain berpedoman pada hadis diatas dan Q.S al-Baqarah : 143 tersebut, masyarakat Muslim di Indonesia juga berpedoman pada keputusan direktur jendral pendidikan no. 7272 tentang Implementasi

²⁸Sunan Ibnu Majah & terjemah, jilid 5, https://ia601303.us.archive.org/2/items/Kumpulan_Hadist_Sunan_Ibnu_Majah_201510...., diakses 6 April 2022.

moderasi beragama dalam pendidikan Islam yang berisikan pedoman materi-materi tentang implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam seperti prinsip-prinsip moderasi beragama, parameter moderasi beragama dalam pokok-pokok ajaran Islam, sampai pengimplementasiannya dalam dunia pendidikan seperti di Madrasah, sekolah sampai perguruan tinggi semua tercantum dalam pedoman tersebut.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama

Moderasi dalam Islam memiliki karakteristik utama, yang menjadi standar penerapan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat sehingga karakteristik inilah yang menampilkan wajah Islam Rahmatan li Al-alamin, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, persamaan, keadilan, dan sebagainya. Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa ada 6 (enam) karakteristik utama moderasi Islam dalam implementasi syariat Islam yaitu:²⁹

- a. Keyakinan bahwa ajaran Islam mengandung hikmah dan masalah manusia

²⁹ Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm. 82-85

- b. Mengkoneksikan Nash-nash Syariah Islam dengan hukum-hukumnya
- c. Berpikir seimbang (balance) antara dunia dan akhirat
- d. Toleransi nash-nash dengan kehidupan kekinian (relevansi zaman).
- e. Kemudahan bagi manusia dan memilih yang termudah setiap urusan
- f. Terbuka dan toleransi pada pihak lain.³⁰

Adapun beberapa ciri pemahaman dan praktik amaliyah keagamaan moderasi Islam yaitu:

- a. *Tawassut* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan agama yang tidak ifrat (berlebih-lebihan dalam beragama) dan tafrit (mengurangi ajaran agama).
- b. *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi; tegas dalam menyatakan prinsip yang

³⁰ Anjeli Auliya Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan ANak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 29-33

dapat membedakan antara inhiraf (penyimpangan) dan ikhtilaf (perbedaan)

- c. *I'tidal* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban dan tanggung jawab secara proporsional, bersikap tegas dan berpegang teguh pada prinsip.
- d. *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya dan oleh karena itu wasatiyyat menuntut sikap fair dan berada di atas semua kelompok/golongan.
- e. *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, status sosialekonomi, tradisi, asal usul seseorang, dan atau gender.
- f. *Syura* (musyawarah), yaitu menyelesaikan persoalan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- g. *Ishlah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum

(mashlahah ‘ammah) dengan tetap berpegang pada prinsip al-muhafazah ‘ala al-qadimi al-salih wa al-akhdu bi al-jadid al-aslah.

- h. *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diimplementasikan dibandingkan dengan yang kepentingan lebih rendah.
- i. *Tatawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.
- j. *Tahadhdhur* (berkeadaban), yaitu menjunjung tinggi akhlakul karimah, karakter, identitas, dan integritas sebagai khair ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- k. *Wathaniyah wa muwathanah*, yaitu penerimaan eksistensi negara-bangsa (nation-state) di manapun berada dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan.
- l. *Qudwatiyah*, yaitu melakukan kepeloporan dalam prakarsaprakarsa kebaikan demi kemaslahatan hidup manusia (common good and well-being) dan

dengan demikian umat Islam yang mengamalkan Wasatiyat memberikan kesaksian (syahadah).³¹

4. Metode Pendidikan Moderasi Beragama

Mengenai metode pendidikan, Allah SWT berfirman dalam Q.S. an-Nahl ayat 126 yang kemudian menjadi pedoman umat Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran hingga sekarang.

Ayat tersebut merupakan dasar yang dapat digunakan dalam mengkaji metode pembelajaran. Kata utama dari ayat di atas yang dapat dijadikan kajian dasar untuk metode pembelajaran adalah *ud'u*. Kata ini berbentuk fi'il amar dari akar kata *da'a* yang berarti serulah atau ajaklah. Ketika ada perintah untuk menyeru atau mengajak maka itu membutuhkan cara, dan cara itulah yang disebut metode.

Pengembangan metode pengajaran yang dikembangkan sedemikian rupa, termasuk dalam

³¹ hasil Musyawarah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) IX yang tertuang dalam TAUJIHAT SURABAYA yang diselenggarakan pada 8-11 Dzulqa'dah 1436 H/24-27 Agustus 2015. Lihat Nafis dkk, *Islam Wasathiyah*, 14-36. Lihat juga Kantor Urusan Khusus Presiden, *Wasatiyyat Islam*, 11-13.

implementasi moderasi beragama dalam pendidikan. Agar moderasi Islam dapat terwujud dan terimplementasi dalam pendidikan kepada peserta didik khususnya dan masyarakat umumnya, maka terdapat beberapa cara yang dilakukan yaitu:³²

a. *Halaqah*

Metode *halaqah* merupakan bagian pembelajaran kitab metode bandongan. *Halaqah* dimaknai sebagai kegiatan santri yang duduk melingkar mengambil ilmu dari seorang guru, ada kalanya dilakukan dengan cara berdiskusi untuk membahas suatu kitab untuk digali maknanya atau bahkan suatu permasalahan yang ada. Metode *halaqah* ini biasanya banyak diterapkan di pondok pesantren meskipun tak jarang juga kita lihat di kampus-kampus sampai di mushola dan masjid terkadang juga menggunakan metode yang sama untuk sekedar diskusi, bertukar informasi,

³² Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren *Shohifatusshofa* NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)” Tesis, (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021), hlm. 125

sampai menanamkan sikap moderasi kepada suatu golongan.

b. Visitasi

Visitasi, ziarah, berarti melakukan kunjungan.³³ Kata ziarah sendiri biasa diartikan dengan menengok, mengunjungi atau mendatangi. Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa Arab, kata ziarah ini merupakan isim masdar dari kata *zara*, *yazuru*, *ziyarah*, yang berarti berkunjung.³⁴ Melakukan kunjungan disini tidak hanya dilakukan ke tempat-tempat bersejarah saja seperti museum, akan tetapi untk meningkatkan sikap moderasi yang ada pada diri individu hendaknya kita melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang dapat menambah nilai karakter kita. Seperti yang dilakukan oleh beberapa sekolah yakni dengan melakukan ziarah kubur ke makam-makam pahlawan, dan melakukan kunjungan ke pemuka agama bahkan orang yang berilmu atau bisa ke tokoh-tokoh penggiat moderasi.

³³ Kemdikbud, KBBI Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visitasi>, diakses pada 20 april 2022.

³⁴ Ahmad Warson Munawwir, kamus bahasa Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif,2002), hlm. 59

BAB III

HUSEIN JA'FAR AL HADAR

A. Biografi

Husein Jafar al-Hadar atau Habib Husein Jafar lahir pada 21 Juni 1988 di Kelurahan Kademangan Bondowoso, Jawa Timur. Pada tahun 2022 ini beliau menginjak umur 33 tahun. Beliau memiliki perawakan yang tidak begitu tinggi dengan rambut ikal di kepalanya dan hidung yang mancung seperti mayoritas keturunan arab lainnya dan memiliki kulit coklat sawo. Nama Ja'far itu sendiri diambil dari nama ayah beliau, beliau berkata pada chanel Youtubnya "Ja'far adalah nama dari bokap saya, saya enjoy-enjoy aja dipanggil ja'far karena beliau yang mendidik saya" kata Habib ketika berbincang dengan Boy William.³⁵ Tutar kata yang lembut, senyum yang selalu menghiasi wajah setiap menyelesaikan ucapannya, penampilannya juga amat santai, tak ada

³⁵ https://www.youtube.com/watch?v=A-aO7NRRamk&ab_channel=JedaNulis diakses pada 28 Mei 2022 pukul 08:47 WIB.

jubah yang melekat di badanya, juga tanpa jenggot lebat menggantung di dagunya.³⁶

Habib Husein Ja'far adalah seorang penulis, pendakwah, serta *content creator* dakwah Islam. Beliau juga merupakan *founder* sekaligus pengasuh dari yayasan pemuda tersesat. Dengan ciri khas menggunakan pakaian santai dengan celanan jeans dan baju kemeja.dalam buku Tuhan ada dihatimu digambarkan bahwa sosok Habib Husein Ja'far memiliki tutur kata dan nada bicara yang cenderung lembut. Penampilan juga amat santai. Tada ada jubah yang melekat di badannya, juga tanpa jenggot yang menggantung di dagunya.³⁷ Husein Ja'far berdakwah denganpenyampaian gaya anak muda yang sering menggunakan jokes dan guyonan yang relate dengan kehidupan para pemuda. Beliau juga berdakwah melalui banyak sekali media sosial yang sedang berkiembang dan digemari di kalangan anak muda, sehingga beliau juga dikenal dengan “Habib

³⁶ Detix X, *Dakwah Digital Sang Habib Muda*, <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20190601/Dakwah-Digital-Sang-Habib-Muda/> , diakses pada September 2022.

³⁷Husein Ja'far al Haddar, *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratakan, Tuhan Ada di Hatimu* (Jakarta : Noura Book,2021), hlm. 205.

Gaul”. Beliau menggunakan metode seperti ini karena sasaran dakwah beliau merupakan anak muda. Beliau menggunakan personal branding tersebut karena agar tidak terkesan mainstream, karena habit itu biasanya homogen dikenal dengan jubah dan berpakaian serba putih.³⁸

Berkaitan dengan riwayat hidup Habib Husein Ja’far, pasti tidak terlepas dari riwayat pendidikan yang ditempuhnya karena beliau merupakan intelektual muslim yang gemar menulis dan seorang yang berkecimpung di dunia filsafat. Habib Husein menempuh pendidikannya di TK dan SD Al-Falah Al-Khairiyah³⁹ Bondowoso, Jawa Timur, kemudian melanjutkan sekolah menengah di SLTP 4 Bondowoso lalu ke SMA 1 Tenggarang tapi tidak sampai lulus karena Habib mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari teman satu angkatanya. Ayah beliau kemudian meminta Habib Husein untuk melanjutkan sekolah dan menimba ilmu di pesantren kemudian Habib Husein

³⁸ Nurul Wardah, “Personal Branding Habib Husein Ja’far al Hadar Melalui Media Sosial Instagram”, Skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm. 173-174

³⁹ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja’far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

mengiyakan. ⁴⁰Habib Husein menimba ilmu di Pesantren Al-Ma‘hadul Islami Bangil dan melanjutkan kuliah di Jakarta yaitu S1 jurusan Aqidah dan Filsafat 2006-2011 dan S2 jurusan Tafsir Quran 2016-2020 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habib Husein mengatakan bahwa ia ingin menuntut ilmu ke Yaman untuk memperdalam ilmu agama disana.⁴¹

B. Sosial Historis

Habib Husein Ja'far merupakan generasi yang lahir pada tahun 1980-1990. Generasi yang lahir pada tahun tersebut adalah generasi yang menjadi remaja dan dewasa di masa akhir dari pemerintahan presiden Suharto atau lebih dikenal dengan orde baru. Meskipun begitu masa orde baru tidak begitu berpengaruh terhadap kehidupan Habib Husein Ja'far karena pada saat itu beliau masih sangat kecil. Habib Husein Ja'far sendiri mengalami beberapa era politik di Indonesia mulai dari orde baru, reformasi, sampai demokrasi yang

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

⁴¹ Nurul Wardah, "Personal Branding... hlm. 50-51

kita rasakan bersama sampai sekarang ini.⁴² Hal ini kurang begitu berpengaruh terhadap pemikiran Habib Ja'far ketika masih kecil, karena konstruksi pemikiran beliau lebih banyak dipengaruhi oleh ayah Habib Husein memiliki banyak koleksi buku-buku seperti filsafat, buku keagamaan, politik, kitab-kitab hadis sampai kitab-kitab klasik. Karena sering membaca buku maka banyak pula perspektif yang ada pada diri ayah beliau yang menjadikan ayah beliau menjadi orang yang rasional. Karena ayah beliau yang rasional itulah kemudian membangun konstruksi pemikiran Habib di masa kecil.⁴³ Karena beliau masih bersekolah dan melanjutkan ke pesantren sampai usia remaja, yang malah pesantren yang membangun pemikiran beliau untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan melihat dari kaca mata agama terlebih dahulu sebelum beliau memasuki dunia filsafat di bangku perkuliahan.⁴⁴

⁴² Hartuti Purnaweni "Demokrasi Indonesia: Dari Masa Ke Masa" *Jurnal Administrasi Publik*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2004), hlm. 118-119

⁴³https://www.youtube.com/watch?v=MOY4rLrDns&ab_channel=TheLeonardo%27s diakses pada 22 Juni 2022, pukul 09:00 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

Ayah Habib Husein meminta Habib Husein Ja'far untuk memilih jalan filsafat mulai sejak SMA, karena keinginan orang tua kemudian Habib melninggalkan lingkungan pesantren dan melanjutkan ke bangku kuliah dan mulai terjun ke dunia filsafat. Hal ini sangat mempengaruhi cara berpikir Habib Husein Ja'far. Kemudian beliau memilih UIN Syarif Hidayatullah jurusan aqidah filsafat karena akan berguna dalam hidup beliau kedepannya dalam memutuskan suatu permasalahan dan menyelesaikan persoalan-persoalan secara moderat, dan rasional. Kemudian mengambil S2 di jurusan tafsir al Qur'an, karena melihat contoh dari ayah beliau yang hidupnya lebih memilih mengabdikan diri pada lembaga pendidikan dan masyarakat, kemudian itulah yang menjadi dasar beliau mempelajari ilmu al Qur'an.⁴⁵

Kondisi politik dan sosio historih Habib Husein Ja'far sangat mempengaruhi dalam membangun konstruksi pemikiran beliau. Mulai dari kecil beliau sering diajak diskusi oleh ayah beliau mengenai banyak sekali isu yang beredar di

⁴⁵https://www.youtube.com/watch?v=Gn_t36vIS8s&ab_channel=EspeChannel diakses pada 2 Juni 2022, pukul 06:00 WIB

masyarakat seperti politik, agama, ekonomi, dan pendidikan. Meskipun ketika beliau masih kecil kurang begitu memahami hal tersebut akan tetapi ayah beliau berperan sebagai pembimbing yang baik dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Habib Husein Ja'far ketika kecil. Hal tersebut menjadikan Habib untuk menjadi ulama intelektual. Faktor lain yang juga sangat penting mempengaruhi pemikiran Habib adalah buku-buku yang dimiliki oleh ayah beliau yang sangat banyak. Beliau membaca mulai dari buku agama berbagai aliran mulai dari liberal sampai moderat, dan hal tersebut yang menjadi pondasi dasar pemikiran Habib sehingga bisa menjadi sampai sekarang dengan toleransi, moderasi dan cinta kasih yang menjadi pegangan beliau dalam menjalani kehidupan.⁴⁶

Habib Husein Ja'far juga mempunyai *background* organisasi yang cukup banyak beragam ketika masih muda bahkan hingga sekarang ini. Beliau lahir dari lingkungan habaib yang sangat erat dengan *Nahdlatul Ulama* atau biasa dikenal dengan NU, maka dari situ beliau sangat familiar dengan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

tradisi-tradisi nahdliyin seperti ziarah kubur, pembacaan maulid dan amalan-amalan lainnya. Akan tetapi semasa remaja beliau kurang aktif di organisasi kemahasiswaan karena beliau lebih memfokuskan diri untuk menulis, dank arena teman satu kelasnya yang sedikit. Meskipun beliau memiliki latar belakang NU, beliau juga pernah aktif di Muhammadiyah kurang lebih selama satu tahun di LAZISMU sebagai redaktur di PP Muhammadiyah.⁴⁷ Sekarang Habib Husein Ja'far aktif dalam kegiatan NU dan sering mengisi kajian sebagai narasumber di pesantren-pesantren di Jawa timur dan mengadakan kajian rutin yang diadakan oleh Gerakan Pemuda ANSOR setiap bulan di Mojokerto dan beberapa daerah lainnya.

Habib Husein Ja'far juga mengikuti *tarekat Alawiyyah*. *Al-Alawiyyah* ini dinisbatkan pada kaum *Alawiyyin*, *alawiyyin* yang pertama dinisbatkan kepada Imam Alawy bin Ubaidillah bin Ahmad al Muhajir yang merupakan keturunan Rasulullah SAW. Tarekat ini memiliki nilai utamanya adalah cinta kasih. Habib Husein Ja'far juga merupakan jamaah Maiyah yang diasuh oleh

⁴⁷ <https://open.noice.id/content/24d06de5-2877-40fd-a773-33389d376963> diakses pada 12 Agustus 2022

MH Ainun Najib, karena beliau terpuakau dengan ceramah beliau yang berbasis kepada nilai-nilai agama tetapi menggunakan metodologi kebudayaan, karena itu Habib Husein Ja'far sekarang sering menggunakan musik dan komedi dalam setiap dakwahnya.⁴⁸

Habib Husein Ja'far mengungkapkan bahwa faktor-faktor mulai dari lingkungan, literasi, relasi dan organisasi memiliki peranan masing-masing dalam membantu Habib membangun konstruksi pikirannya. Beliau mengatakan bahwa pendidikan di bangku perkuliahan juga memiliki porsi yang penting dalam membangun pemikirannya seperti filsafat untuk berfikir secara rasional, sistematis, koheren dan memecahkan suatu permasalahan, kemudia tafsir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan dalil yang ada dalam al-Qur'an dan Hadis. Selain lingkungan pendidikan lingkungan hidup yang merupakan kampong arab juga mempengaruhi cara dakwah beliau karena berdasarkan Thariqah Alawiyah yang intinya berupa Islam cinta, dan juga beliau mengikuti jamaah Maiyah karena beliau

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

suka dengan cara dakwah beliau dengan menyatukan dakwah Islam dan budaya.⁴⁹

C. Karya-Karya

Habib Husein Ja'far memiliki banyak sekali karya, beliau yang merupakan seorang penulis dan *content creator*. Karya Habib Husein Ja'far yang berbentuk buku dan tulisan adalah tulisan-tulisan beliau yang dimuat di beberapa surat kabar dan buku-buku yang telah beliau tulis. Ada beberapa buku yang telah Habib Husein tulis diantaranya adalah beberapa buku yang sudah diterbitkan seperti Islam Rahmat Fadlullah, Seni Merayu Tuhan, Anaku Dibunuh Israel (Legenda Imad Mughniyah Che Guevara Timur Tengah), dan buku *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratanan, Tuhan Ada di Hatimu*. Buku-buku tersebut memuat pembahasan yang berbeda-beda, seperti Akhlak, tasawuf, fiqih, kisah-kisah umat atau tokoh masa lalu, filsafat, isu-isu modern seperti moderasi, toleransi dan problem-problem yang berkembang dikalangan orang awam.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

Karya non-buku yang telah dibuat oleh Habib Husein Ja'far adalah konten-konten dan tulisan-tulisan beliau yang tidak ada bentuk fisiknya atau hanya berupa karya digital seperti video, audio, dan tulisan beliau di beberapa media sosial. Dakwah beliau di beberapa media sosial seperti YouTube, Instagram, Noice, Twitter, dan TikTok merupakan platform yang sering digunakan oleh Habib Husein JA'far dalam mempublish karya-karya digitalnya.

Pembahasan yang dibawakan Habib Husein Ja'far sendiri beliau membaginya menjadi dua, yaitu pembahasan dengan topik yang ringan dan berat. Pembahasan yang ringan sebagaimana dijelaskan oleh beliau adalah konten-konten yang singkat dengan materi-materi sederhana yang dikemas dalam video di beberapa platform seperti Youtube, Instagram dan Tiktok. Beliau biasa membawakan pembahasan atau materi yang ringan ini biasa diselingi dengan *jokes* atau guyonan khas anak muda serta pembawaannya yang cenderung santai dengan visual yang menarik. Pembahasan yang ringan ini biasanya membawakan materi sederhana seperti kata-kata bijak dari tokoh

ternama dahulu maupun sekarang, cuplikan dakwah beliau, menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana dari pengikut beliau, menyampaikan pesan toleransi, moderasi, dan Islam cinta dan pesan kebaikan lainnya. Materi tersebut biasanya dibawakan dengan sederhana dan singkat dalam konten beliau.⁵⁰

Karya beliau dengan pembahasannya yang berat biasanya dimuat di buku-buku dan tulisan beliau. Materi yang dibawakan biasanya dikuatkan dengan dalil-dalil, dan bahasa-bahasa yang lebih formal dan intelektual. Beliau membawakan materi yang lebih berat seperti filsafat, tasawuf, tauhid, politik dan aqidah yang biasanya pembahasannya lebih intens dan mendalam. Terkadang beliau juga membawakan materi yang pembahasannya cukup berat tersebut di kanal Youtube beliau Jeda Nulis, Cahaya Untuk Indonesia dan ketika menjadi bintang tamu di kanal Youtube orang lain.⁵¹

Buku-buku karya Habib Husein Ja'far diantaranya yang beberapa diantaranya menjadi

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

⁵¹ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

buku *best saler* dan menjadi *concern* saya dalam penelitian ini adalah buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu merupakan buku yang didalamnya terdapat 4 tema pokok, yaitu BAB hijrah, Islam yang bijak, akhlak Islam, dan tentang canda, nada dan beda. Adanya tema-tema tersebut merupakan hasil dari respons terhadap isu-isu yang sedang *hits* saat ini. Husein Ja'far al-Hadar atau yang lebih sering dipanggil Habib Husein memaparkan kejadian secara sederhana, serta mudah difahami tetapi tetap berfokus kepada buku-buku ulama terdahulu atau kitab klasik serta Al-Quran dan hadis.⁵²

Buku ini menjawab berbagai topik permasalahan yang sedang sering dibahas oleh kalangan orang awam, termasuk dari golongan pemuda. Habib Husein mengemas semua itu dengan sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk orang awam tentunya dan juga memberikan gambaran contoh kisah-kisah

⁵² Achsanul Umar, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja'far al Hadar", Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto), hlm. 12

tokoh terdahulu yang menjadi daya tarik tersendiri dalam membaca buku tersebut. Habib Husein juga menyisipkan *quote* dalam setiap pembahasan yang ia kemas rapi dalam buku tersebut. Salah satu kutipan tersebut yaitu

“Jika mereka saja tetap saling cinta dan memuji di tengah perbedaan, kenapa sebagian kita malah saling benci dan mecaci di tengah perbedaan? Padahal sudah jelas Islam itu pasti moderat. Kalau tak moderat bukan Islam”⁵³

Habib Husein juga secara tidak langsung meminta kepada para pembaca untuk menjadi muslim yang berkarakter dengan mencantumkan beberapa materi seperti filsafat, akhlak, HAM, dan moderasi beragama. Banyak sekali hikmah yang dapat diambil dari buku tersebut untuk menjadikan kita Islam yang *rahmatan lil ‘alamin* yang selalu membawa kebahagiaan kepada sesama juga selalu mengingat kepada Allah SWT.

⁵³ Husein Ja’far al Haddar, *Tidak di Ka’bah...* hlm. 190-

BAB IV
ANALISIS PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA
PADA BUKU TIDAK DI KA'BAH DI VATIKAN
ATAU DI TEMBOK RATAPAN TUHAN ADA DI
HATIMU

A. Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Buku
“Tidak di Ka’bah di Vatikan, Atau di Tembok
Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu”

Moderasi beragama menjadi topik yang sering diangkat oleh Habib Husein Ja’far, dan sering diaktualisasikan dalam konten-konten dakwah beliau. Ketika berbicara moderasi beragama beliau mengatakan bahwa salah satu unsur dari islam sendiri adalah moderat.⁵⁴ Habib Husein ja’far berpedoman pada Al-Qur’an Q.S. al-Baqarah ayat 143 sebagaimana yang dijabarkan oleh beliau dalam buku “Tuhan Ada di Hatimu”. Habib Husein Ja’far menggaris bawahi tiga kata dalam ayat tersebut yaitu : *ummatan, ja’alna, dan wasathan*.⁵⁵ Dalam buku tersebut juga terdapat nilai-nilai pendidikan moderasi

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja’far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

⁵⁵ Husein Ja’far al Haddar, *Tidak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu* (Jakarta : Noura Book,2021), hlm. 192-193

beragama yang dituliskan secara langsung oleh beliau diantaranya adalah *tasamuh*, *I'dal*, dan *tawassuth*.

1. Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama.

a. *Tasamuh* (Toleransi)

Moderasi juga selalu bersinggungan dengan toleransi, Habib Husein mengungkapkan bahwa batasan-batasan toleransi itu ada dua aspek yaitu lahiriyah dan batiniyah. Aspek lahiriyah itu berkaitan dengan hukum, ketika sesuatu yang diperkenankan oleh hukum islam untuk kita melakukan toleransi. Sebagaimana kita meyakini kalau mengucapkan selamat natal untuk umat kristian itu dilarang maka jangan mengucapkan atas nama toleransi. Tetapi secara batin tidak ada batasan bagi toleransi, karena hati dan pikiran harus luas tanpa batas untuk menerima orang dalam wujud seperti apapun, sebagaimana Allah menerima taubat siapapun meskipun pernah syirik sekalipun beliau akan menerima taubat orang tersebut. Berdasarkan dari hal tersebut beliau mengatakan bahwa kita harus mencintai semua manusia meskipun orang tersebut sangat membenci kita⁵⁶

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

Praktik toleransi juga ditulis dalam buku “Tuhan Ada di Hatimu” terdapat pada BAB “Jadilah Muslim Moderat. Gitu aja kok Repot!” terdapat pada halaman 195 yang bertuliskan :

“Diriwayatkan Imam Muslim, dua orang Yahudi pada tahun ke 4 Hijriyah pernah datang kepada Nabi sebagai pemimpin Madinah untuk menyelesaikan kasusnya berdasarkan ketentuan yang ada didalam kitab suci agamanya yakni Taurat.”⁵⁷

Dari uraian diatas Habib Husein memberikan gambaran toleransi dalam bukunya yaitu ketika Rasulullah SAW. Menjadi Khalifah di Madinah, beliau tidak hanya menjawab pertanyaan dari kaum muslimin saja, akan tetapi juga dari golongan orang-orang non muslim berdasarkan kitab suci yang dianut non muslim tersebut. Bisa kita pahami juga Nabi sebagai pemimpin selalu menerima semua orang yang mau bertanya pada beliau.

Nilai toleransi yang lain juga dimuat dalam beberapa materi didalamnya, kemudian pada bagian cover belakang beliau juga menuliskan kutipan dari Pendeta Yerry Pattinasarany yang merupakan pemuka agama Kristen :

⁵⁷ Husein Ja'far al Haddar, *Tidak di Ka'bah...* hlm. 195

”Buku ini akan membawa kita masuk dalam petualangan ruhani untuk menemukan Sang Pencipta yang beridam didalam kita”.⁵⁸

Husein Ja’far juga menjelaskan bahwa buku ini tidak hanya dibuat untuk umat Muslim saja, akan tetapi untuk semua umat yang diharapkan setelah membaca buku tersebut seseorang bisa menemukan keberadaan Tuhan dalam dirinya.⁵⁹

b. *I’tidal* (lurus dan tegas)

I’tidal maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajibanya secara proporsional.⁶⁰ Dalam Buku “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratanan, Tuhan ada di Hatimu” terdapat nilai *I’tidal* yang dituliskan oleh Habib Husein terdapat pada halaman 194 sebagai berikut :

“Moderat itu adil, dan adil harus tegas. Mana yang benar kita katakana benar dan yang salah kita katakana salah.”⁶¹

⁵⁸ Husein Ja’far al Haddar, *Tidak di Ka’bah.. cover* belakang

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja’far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Kementerian Agama RI & Lembaga Daulat Bangsa,2019).hlm. 12

⁶¹ Husein Ja’far al Haddar, *Tidak di Ka’bah... hlm. 194*

Habib Husein dalam tulisan tersebut memberitahukan bahwa sebagai umat muslim kita itu harus bersikap moderat, dan indikator bahwa kita itu moderat adalah sikap adil. Seorang yang adil harus mengatakan sesuatu berdasarkan fakta, yang benar dikatakan benar, dan yang salah dikatakan salah, terlebih lagi ketika menjadi seorang pemimpin.

Moderasi juga harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-maslahah al-'amanah*. Dengan pada *al-maslahah al-'amanah*, fondasi kebijakan politik akan membawa esensi agama ke ruang publik. Dan itu merupakan tugas seorang pemimpin.⁶²

Menjadi pemimpin yang memiliki sikap adil juga dicontohkan oleh Habib Husein beliau mengutip salah satu kisah Nabi, Habib Husein menuliskan :

“sebagaimana diriwayatkan Imam Ahmad, pernah suatu saat sahabat Nabi yang bernama Al-Asyats bin Qais bersengketa tanah dengan seorang Yahudi. Masing-masing merasa memiliki hak atas tanah itu. Lalu Al-Asyats membawa perkara ini kepada Nabi untuk diadili. Ternyata Nabi memenangkan Yahudi itu karena mau bersumpah sedangkan Al-

⁶² Kementrian Agama RI, *Implementasi Moderasi...*
hlm. 13

Asyats tak punya bukti kepemilikannya. Keadilan itu tak memandang agama atau apapun. Kita diajarkan Al-Qur'an untuk bersikap adil bahkan kepada orang yang kita benci.⁶³

Sebagai pemimpin yang memiliki sikap adil dan tegas Habib Husein memberikan gambaran kisah Rasulullah SAW. Ketika terdapat suatu permasalahan Rasulullah menyelesaikan dengan adil dan tanpa memandang agama. Hal ini juga sesuai dengan nilai *i'tidal* yang menempatkan sesuatu pada tempatnya, menjalankan kewajiban, memutuskan sesuatu dengan tegas, adil dan bijaksana sebagai seorang pemimpin.

Untuk menguatkan pandangan tersebut Habib Husein menuliskan juga dalam bukunya terdapat pada halaman 197 :

“Ia menghukumi secara adil, yang benar dan yang salah, tanpa memerdulikan resiko-resiko yang mungkin akan diterima karena berbeda dengan masyarakat masyarakat pada umumnya”.⁶⁴

Seseorang yang moderat sebagaimana dituliskan oleh Habib Husein seharusnya memang selalu mengatakan apapun sesuai fakta sebenarnya

⁶³ Husein Ja'far al Haddar, *Tidak di Ka'bah...* hlm. 194

⁶⁴ Husein Ja'far al Haddar, *Tidak di Ka'bah...* hlm. 197

meskipun berbeda dengan pendapat mayoritas. Dna ketika seorang tersebut meninggal karena menjadi saksi bagi kebenaran maka beliau termasuk syuhada, karena telah memenuhi salah satu aspek jihad.⁶⁵

c. *Tawassuth* (mengambil Jalan tengah)

Salah satu nilai moderasi beragama adalah *tawassuth*. *Tawassuth* sendiri adalah sikap tengah-tengah, yaitu tidak terlalu jauh kekanan (Fundamentalis) dan terlalu jauh kekiri (Liberalis).⁶⁶ Nilai ini juga terdapat dalam buku “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratapan, Tuhan ada di Hatimu”. Beliau menulis pada halaman 197 sebagai berikut:

”Maka menjadi Muslim moderat adalah menjadi muslim yang berada ditengah-tengah, tidak bias kekanan atau kekiri”.

Berdasarkan tulisan tersebut dapat dipahami bahwa sikap berada ditengah merupakan salah satu indikator bahwa seseorang itu adalah orang yang moderat. Baik dalam hal pemikiran, perilaku, ideologi dan lain sebagainya. Dengan sikap tawasuth ini Islam mudah diterima disegala lapisan masyarakat.

⁶⁵ Husein Ja’far al Haddar, *Tidak di Ka’bah...* hlm. 197

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi...*

Statement beliau tersebut juga diperkuat dalam buku “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam”, yang dibuat oleh Kementrerian Agama Republik Indonesia yang menuliskan bahwa :

“Karakter Tawassuth dalam Islam adalah titik tengah diantara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah ditetapkan Allah SWT”.⁶⁷

Nilai tawassuth ini sebagaimana dituliskan diatas sudah menjadi prinsip dalam Islam yang perlu diterapkan dalam segala bidang. Prinsip tersebut menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Jadi berdasarkan uraian diatas terkait nilai-nilai pendidikan moderasi beagama bisa dikatakan buku “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratapan, Tuhan ada di Hatimu”, adalah karya Habib Husein yang relevan dengan pendidikan moderasu beragama, karena secara langsung beliau mencantumkan beberapa nilai pendidikan modersasi beragama didalamnya. Nilai nilai tersebut sudah dijabarkan diatas diantaranya ada *Tasamuh*

⁶⁷ Kementrian Agama RI, *Implementasi Moderasi...*
hlm. 11

(Toleransi), *I'tidal* (Lurus dan tegas), dan *tawassuth* (Pertengahan).

Habib Husein ja'far juga melakukan praktek moderasi beragama, atau mengaktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Beliau sering berdiskusi dan berbincang dengan tokoh agama lain seperti pendeta dan para pemuka agama lain yang kemudian dijadikan konten “Indonesia Rumah Bersama” pada chanel *YouTube* Jeda Nulis.⁶⁸ Beliau melakukan hal tersebut karena pengajaran yang paling baik adalah memberikan contoh dan tauladan terhadap yang lain, agar tidak dicap sebagai orang yang pintar berbicara tapi minim bergerak. beliau merasa bahwa mendakwahkan Islam memang seharusnya dengan cinta kasih yang nilai-nilainya berupa moderasi dan toleransi. Akan tetapi sangat disayangkan hal tersebut telah sangat menipis di masyarakat karena adanya nilai intoleransi, kekerasan dan terorisme atas nama Islam. Karena hal tersebut beliau mengambil posisi sebagai pendakwah yang menggaungkan toleransi dan moderasi di kalangan masyarakat luas khususnya anak muda dengan cara yang populer.⁶⁹

⁶⁸ <https://youtu.be/1H6Nh0jTp6Q> diakses pada 2 Oktober 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

Beliau pernah mengatakan bahwa sudah sepantasnya kita sesama manusia saling duduk bersama berdampingan diatas perbedaan kita, karena perbedaan merupakan *sunnatullah* yang tidak bisa kita pungkiri. Terlebih lagi kita berada pada negara Indonesia yang memegang teguh nilai pancasila yang toleransi seharusnya tidak bisa dipisahkan daripadanya. Habib Husein memberikan gambaran sederhana pencapaian yang beliau impikan untuk negri ini adalah ketika foto antara dua orang tokoh agama seperti biarawati dan seorang mulsim yang sedang tolong menolong tidak lagi menjadi viral di internet, karena memang seharusnya Islam memang mengajarkan cinta kasih dan toleransi sesama umat manusia.⁷⁰

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Habib Husein Ja'far al Hadar pada tanggal 16 Juli 2022 via Google Meet

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul “Pendidikan Moderasi Beragama Menurut Habib Husein Ja’far Dalam Buku Tidak di Ka’bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu” adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan moderasi beragama menurut Habib Husein Ja’far al-Hadar dalam buku Tidak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu

Pendidikan moderasi beragama menurut Husein Ja’far al Hadar sendiri adalah memberikan pemahaman terhadap orang awam tentang sikap moderat yang ada dalam Islam karena Islam adalah agama yang moderat. Beliau mendasarkan hal tersebut juga pada Q.S. al-Baqarah ayat 143. Buku “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, Atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu”, adalah buku yang relevan dengan pendidikan moderasi beragama, karena Habib Husein Memasukkan nilai-nilai

pendidikan moderasi beragama didalamnya. Nilai-nilai pendidikan moderasi beragama tersebut diantaranya (1) *tasamuh* (toleransi), (2) *i'tidal* (lurus dan tegas), dan (3) *tawassuth* (mengambil jalan tengah). Ketiga nilai tersebut dimuat dalam satu bab yang diberi judul “Jadilah Muslim Moderat. Gitu Aja Kok Repot!” yang pembahasannya terdapat tujuh halaman.

B. Penutup

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari setiap pembaca untuk semakin menyempurnakan karya-karya yang akan datang. Meskipun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abou El-Fadl, Khaled, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan*, terj. Helmi Musthofa, (Jakarta; Serambi, 2005)
- Akhmadi, Agus, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity” *Jurnal Diklat Keagamaan* (Vol. 13, No. 2, 2019)
- Al-Asfahani, Ar-Raghib, *Mufradat fi Gharib al-Quran*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah)
- Ancok, Dj., *Radikalisme Dalam Agama : Suatu Analisis Berbasis Teori Keadilan Dalam Pendekatan Psikologis*, (Yogyakarta: Lemlit UIN Sunan Kalijaga, 2006)
- Arif, Muhammad Khairan, “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha” *Al-Risalah* (Vol. 11, No. 1, 2020)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- ‘Asyur, Ibnu, *at-Thahir Wa at-Tanwir*, (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984)
- Auliya Purnama Sari, Anjeli, ”Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan ANak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, Skripsi

(Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021)

Bagir, Haidar, *Islam Tuhan Islam Manusia : Agama dan Spiritualitas di Zaman Kacau*, (Bandung: Mizan, 2017)

Budiyono, “Model Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Iain Pontianak” *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* (Vol. 4, No. 3, 2020)

Departemen Agama RI, *SK No. 7272 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama pada Pendidikan Islam*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019)

Gunawan, Heri, dkk, “Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung” *Attahulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* (Vol. 6, No. 1, 2021)

Husna, Ulfatul, “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Krembung-Sidoarjo : suatu pendekatan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan ekstrimisme” Tesis (Surabaya; Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel, 2020)

Ja'far al Haddar, Husein, *Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuahn ada di Hatimu*, (Jakarta Selatan: Noura Books, 2021)

- Jannah, Nur, *Faktor Pemicu Munculnya Radikalisme Islam Atas Nama Dakwah*, (Yogyakarta : Jurnal Dakwah Vol. XIV, No. 03, 2013)
- John Esposito & I.O. Voll, *Islam And Democracy*, (New York : Oxford University Press, 1996).
- Kementrian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Kementerian Agama RI & Lembaga Daulat Bangsa, 2019)
- Maulida Chusna, Lina “Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. NU Raudlatas Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi, (Semarang ; Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo, 2015)
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat, Toleransi, Terorisme, Oase Perdamaian*, (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2010)
- Muammad Ash-Shallabi, Ali, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020)
- Mubarak, M.Z., *Genealogi Islam Radikal di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2008)
- Muhammad Arif, Khairan, *Islam Moderasi: Tela'ah*

Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li Al-Alamin, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020)

Mussafa, Rizal Ahyar, "Konsep Nilai-nilai Moderasi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 143)" Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2018)

Mutawakkil, Mochamad Hasan, "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama dalam Perspektif Emha Ainun Najdib" Tesis (Malang: Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Nurdin, Ali, dkk, "Pendidikan Islam Multikulturalisme", *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam 1*, (no. 2, 2018)

Nurdin, Fauziah, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist" *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* (Vol. 18, No. 1, 2021)

NS, Habibur Rohman, "Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di Upt Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Intan Lampung" *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung* (2021)

Purnaweni, Hartuti, "Demokrasi Indonesia: Dari Masa Ke Masa" *Jurnal Administrasi Publik*, (Vol. 3, No. 2,

tahun 2004)

Purwanto, Yedi, dkk, “Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 17, No. 2, 2019)

Quraish Shihab, M.,

Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulan)*, (Jakarta: Grasindo, 2013)

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

S, Suheri dan Nurrahmawati, Yeni Tri, *Moderasi Beragama di Era Disrupsi Digital* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2022)

Sunjana Ibrahim, Nana, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Surahman, “Kajian Teori dalam Penelitian”, *Jurnal Kajian Teori Pendidikan*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2020)

- Sutrisno, Edy, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Bimas Islam* (Vol. 12, 2019)
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Umar, Achsanul, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Dalam Buku Tak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu Karya Husein Ja’far al Hadar”, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto)
- Wardah, Nurul, Skripsi, *Personal Branding Habib Husein Ja’far Hadar Melalui Media Sosial Instagram*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2021)
- Warson Munawwir, Ahmad, kamus bahasa Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif,2002)
- Widodo, Asrip, “*Moderation Of Islamic Education As An Effort To Prevent Radicalism (Case Study of FKUB Singkawang City , Kalimantan , Indonesia) Introduction Society is not just a group of individuals who form a social community but is also a subject of education among” Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 13, No. 2, 2019)
- Wijaya, Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018)

Wiktorowicz, Q., *Radical Islam Rising: Muslim Extremis In the West*, (Canadial Journal of Sosiology Online, 2006)

Yusnawati, Yusnawati, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Instagram” *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* (Vol. 15, No. 1, 2021)

Zuhdi, Yulisman, “Pemikiran Wasathiyah Ulama Tasawwuf Aceh” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* (Vol. 17, No. 2, 2019)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

- Nama : Isyroqul Mubarak
- NIM : 1803016028
- Judul : **PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM PRESPEKTIF HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR DALAM BUKUNYA (TIDAK DI KA'BAH, DI VATIKAN, ATAU DI TEMBOK RATAPAN, TUHAN ADA DI HATIMU)**
- Rumusan Masalah : 1. Bagaimana pendidikan moderasi beragama dalam prespektif Habib Husein Ja'far al-Hadar dalam bukunya (Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu)?

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Instrumen pertanyaan kepada pengurus Habib Husein Ja'far al Hadar
 - a. Bagaimana gambaran umum kondisi sosial historis dari Habib Husein ja'far sendiri?
 - b. Apakah kondisi politik dan lingkungan belajar juga mempengaruhi pemikiran Habib?
 - c. Bagaimana perspektif Habib Husein Ja'far mengenai Pendidikan moderasi beragama dalam Islam?
 - d. Apa batasan dari toleransi menurut Habib Husein?
 - e. Habib Husein sering audiensi dengan para pemuka agama lain apa yang mendasari Habib untuk memilih jalan tersebut?
 - f. Habib Husein sering menggunakan kata non-Muslim untuk seseorang diluar Islam, kenapa Habib menggunakan kata tersebut, bukan kafir atau semacamnya?
 - g. Relevansi Buku “Tidak di Ka’bah, di Vatikan, atau di Tembok Ratapan, Tuhan ada di Hatimu” Dalam Pendidikan Islam, menurut Habib Husein?
 - h. Sebagai penulis, apa yang mendasari Habib

untuk menulis buku Tuhan Ada di Hatimu?

- i. Teks buku tersebut berbentuk narasi, eksposisi atau yang lain?
- j. Kenapa Habib mengambil judul tersebut?
- k. Kenapa Habib menggunakan buku sebagai media penyampai pesan?
- l. apa pesan tersurat maupun tersirat yang ingin disampaikan Habib dalam penulisan buku Tuhan Ada di Hatimu?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Capture pelaksanaan wawancara dengan Habib Husein
2. Akun medsos Habib Husein Ja'far
3. Karya-karya Habib Husein Ja'far

Lampiran 2

Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B - /Un.10.3/D.1/PP.00.9/ /2022 25 Mei 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Isyroqul Mubarak

NIM : 1803016028

Yth.

Habib Husein Ja'far al Hadar
di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Isyroqul Mubarak

NIM : 1803016028

Alamat : Jl. Krajan Bagus Raya, RT 02/RW 09, Sembungharjo, Kec. Genuk,
Kota Semarang

Judul skripsi : Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Habib Husein
Ja'far al Hadar Dalam Bukunya (Tidak di Ka'bah, di Vatikan, atau di
Tembok Ratanan, Tuhan ada di Hatimu)

Pembimbing :

1. Ahmad Muthohar, M. Ag
2. Muhamad Rikza, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan riset.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamualikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai

laporan)

Lampiran 3

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Nomor : B-3076/Un.10.3/J1/DA.04.09/09/2021 11 Oktober 2021
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Ahmad Muthohar, M.Ag.
2. Bpk. Muhamad Rikza, M.S.I.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Isyroqui Mubarak
2. NIM : 1803016028
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pendidikan Moderasi Beragama dalam Perspektif Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam Bukunya (Tidak di Ka'bah, Tidak di Vatikan, Tidak di Tembok Ratapan, Tuhan Ada di Hatimu)*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

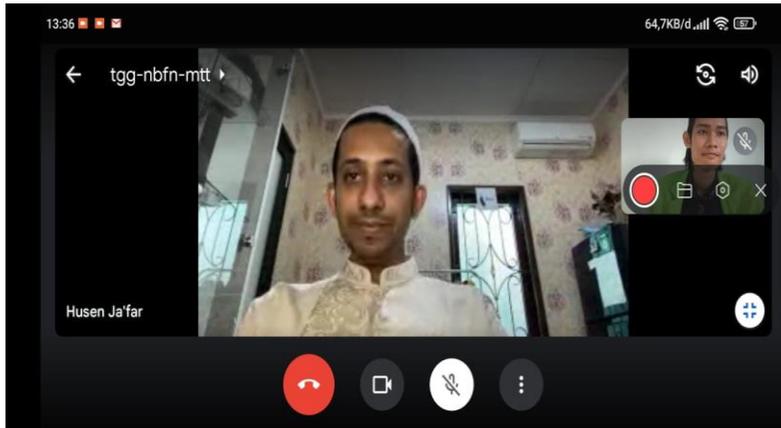


A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 4

Pelaksanaan wawancara



Lampiran 5

Akun Media Sosial Husein Ja'far al Hadar



Jeda Nulis • 902 rb subscriber

BERANDA VIDEO PLAYLIST KOMUNITAS CHANNEL TENTANG

Upload URUTKAN

 <p>KENAPA SAYA TAK MARAH? 19.25</p> <p>Jangan Marah! 114 rb x ditonton • 5 hari yang lalu</p>	 <p>DUKUN 13.41</p> <p>Dukun, Jin, dan Islam 454 rb x ditonton • 9 hari yang lalu</p>	 <p>OVERTHINKING APA SIH BAHAGIA? 17.53</p> <p>Filosofi Bahagia 106 rb x ditonton • 2 minggu yang lalu</p>	 <p>SAYA BERSUMPAH! 24.32</p> <p>Sumpah Keturunan Arab untuk Indonesia 23 rb x ditonton • 2 minggu yang lalu</p>	 <p>APA DI NERAKA KITA BISA WHATSAPPAN SAMA TEMAN D... DISURG 90.36</p> <p>Apa di Neraka Kita Bisa WhatsAppan sama Teman d... 135 rb x ditonton • 3 minggu yang lalu</p>
 <p>SCBD 28.41</p> <p>Citayam Fashion Week</p>	 <p>PARAN NGERJAIN DUNIA, BUKAN DIKERLAIN DUNIA 15.12</p> <p>Ngerjain Dunia, Bukan Dikerlain Dunia</p>	 <p>OVER THINKING 15.23</p> <p>Overthinking Apa Sih?</p>	 <p>HAJI METaverse 33.95</p> <p>Haji Metaverse</p>	 <p>AKHIRNYA HABIB MENJAWAB 24.59</p> <p>Akhirnya Habib Menjawab</p>



huseinjafar

Husein Ja'far

Pesan 

55 Mengikuti 820.6K Pengikut 13.5M Suka

Murid I Da'i Islam Cinta I Nge-Youtube di "Jeda Nulis"

youtube.com/channel/UCp7h...

Video

 Disukai



Kadang-kadang Ente, 



Desta Sungguh Terses...



Subuh,



DO(S)A



Waini,  Dapatkan aplikasi

Lampiran 6

Buku Karya Husein Ja'far al Hadar



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isyroqul Mubarak
2. Tempat & Tanggal Lahir: Semarang, 18 Desember 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Krajan Bagus Raya,
RT 02 RW 09 Kelurahan Sembungharjo,
Kecamatan Genuk, Kota Semarang
4. Nomor Hp : 0895378763255
5. E-Mail :
isyroqulmubarak@gmail.com
6. Nama Ayah : Ahmadah
7. Nama Ibu : Farida

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Budi Mulia
 - b. SDN Sembungharjo 02, lulus pada tahun 2012
 - c. MTs Tanwirul Qulub Kelurahan Bangetayu Wetan, lulus pada tahun 2015
 - d. Madrasal Aliyah Negeri 2 Kota Semarang ,
lulus pada tahun 2018

- e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
dan mengambil program studi Pendidikan
Agama Islam

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan di UKM Bitu, dan mengikuti beberapa organisasi luar kampus seperti PMII. Penulis juga menjabat menjadi ketua Pengurus Ranting IPNU Kelurahan Sembungharjo periode 2019-2021, dan menjadi sekretaris pada Pengurus Anak Cabang IPNU Kecamatan Genuk Periode 2020-2022 yang masih menjabat sampai sekarang di akhir periode. Penulis juga ikut dalam organisasi *PRIME PROJECT* yang didalamnya menaungi orang-orang yang menyukai game online dan menjadi player didalamnya. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kota Semarang. Sementara itu, juga telah melaksanakan PPL di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Semarang pada tahun 2021.

Semarang, 07 September 2022



Isyroqul Mubarak

NIM: 1803016028